
MASTER PLAN KAMPUS POLITEKNIK SERUYAN

Budi Tjahjono⁽¹⁾, Rafli Yono⁽²⁾,
Dosen Fakultas Teknik Universitas Darwan Ali (ST, MT)
Assisten Dosen Fakultas Teknik Universitas Darwan Ali (ST)

ABSTRAK

Kampus Politeknik Seruyan adalah kampus yang akan dibangun di kota Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. Dimana akan didirikan di atas lahan seluas 1.84 Ha. Agar ketika awal pelaksanaan pembangunan kampus dan juga untuk pembangunan selanjutnya dapat terarah, maka dari itu diperlukanlah sebuah master plan. Master plan merupakan sebuah kerangka dari semua rencana pembangunan gedung serta infrastruktur yang sudah terencana secara menyeluruh sehingga hal tersebut dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembangunan serta pengembangan kawasan kampus selanjutnya.

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai apakah Master Plan Kampus Politeknik Seruyan yang pernah dibuat sudah memenuhi ketentuan standar, baik untuk luas bangunan serta kebutuhan akan ruangan. Dan apakah untuk 10 tahun kedepan lahan seluas 1.84 Ha masih mencukupi untuk kebutuhan lahan, jika kemungkinan nantinya ada peningkatan sarana dan prasarana.

Dari hasil penelitian Master Plan Kampus Politeknik Seruyan diketahui bahwa adanya desain yang masih belum menyeluruh, sehingga hal tersebut belum diketahui arah pembangunannya. Dan hasil dari pengembangan rancangan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan untuk 10 tahun kedepan, dengan luas lahan 1.84 Ha tidak mencukupi untuk kebutuhan lahan apabila adanya peningkatan sarana dan prasarana. Hal tersebut dikarenakan dalam rencana program fasilitas untuk tiga program studi sudah mengacu pada syarat ketentuan dalam rencana pembangunan sarana dan prasarana perguruan tinggi.

Kata Kunci : Master Plan Kampus Politeknik Seruyan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kampus Politeknik Seruyan adalah kampus yang akan dibangun di kota Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. Hal tersebut didasari dari permasalahan yang ada di masyarakat Kabupaten Seruyan. Permasalahan tersebut yaitu banyaknya masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan namun memiliki penghasilan ekonomi yang rendah sebagian besar akan merasa kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan, dan akhirnya pun banyak yang memutuskan untuk berhenti melanjutkan pendidikan karena mahalnya biaya pendidikan. Maka dari itu, agar masyarakat Kabupaten Seruyan dapat melanjutkan pendidikan tanpa mengeluarkan biaya pendidikan yang cukup besar dan tanpa harus kuliah ke luar daerah pihak Politeknik Seruyan telah menyusun program pendidikan yang akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat Kabupaten

Seruyan. Dengan adanya pembangunan kampus Politeknik Seruyan diharapkan mampu meningkatkan SDM masyarakat dan juga dapat menunjang pembangunan daerah Kabupaten Seruyan. Dari hal itu, maka dirasa sangatlah penting dibangunnya kampus Politeknik Seruyan.

Kampus Politeknik Seruyan akan didirikan di atas lahan seluas ± 2 Ha. Dimana akan dibangun fasilitas - fasilitas penunjang seperti, gedung direktorat, gedung perkuliahan, gedung perpustakaan, laboratorium, area terbuka hijau, serta fasilitas - fasilitas penunjang kampus lainnya. Agar ketika awal pelaksanaan pembangunan kampus dan juga pembangunan untuk selanjutnya dapat terarah maka dari itu diperlukanlah sebuah master plan. Dengan adanya master plan, maka semua program fasilitas tersebut dapat terencana secara menyeluruh dengan baik.

Master plan merupakan sebuah kerangka dari semua rencana

pembangunan gedung serta infrastruktur yang sudah terencana secara menyeluruh sehingga hal tersebut dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembangunan serta pengembangan kawasan kampus selanjutnya. Selain sebagai panduan, master plan juga berfungsi untuk menerjemahkan visi dan misi sebuah institusi pendidikan di masa depan serta citra sebuah kampus tercerminkan melalui perencanaan kawasan yang inklusif dan berkelanjutan. Kemungkinan untuk 10 tahun kedepannya akan ada peningkatan pertumbuhan mahasiswa dan mungkin juga akan ada rencana penambahan program studi baru. Dari kemungkinan - kemungkinan tersebut haruslah sudah diantisipasi terlebih dahulu. Pentingnya dibuat sebuah master plan kampus Politeknik Seruyan yaitu selain untuk panduan arahan dalam pelaksanaan pembangunan juga untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan - kemungkinan tersebut.



Gambar 1.1 Lokasi Kampus Politeknik Seruyan
Titik koordinat : 3°23'48.82"S 112°32'28.64"E

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Master Plan Kampus Politeknik Seruyan yang pernah dibuat sudah memenuhi ketentuan standar, baik untuk luas bangunan serta kebutuhan akan ruangan.
2. Untuk 10 tahun kedepan kemungkinan akan ada pertumbuhan mahasiswa serta rencana penambahan program studi baru, dari hal tersebut pasti akan ada peningkatan sarana dan

prasaranan. Apakah dengan luas lahan yang ada, nantinya masih mencukupi untuk kebutuhan lahan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meninjau kembali Master Plan Kampus Politeknik Seruyan yang pernah dibuat, dengan mempertimbangkan aspek bangunan.
2. Mengembangkan rancangan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan yang sudah pernah dibuat, serta mengetahui apakah untuk 10 tahun kedepan dengan lahan yang ada nantinya masih mencukupi akan kebutuhan lahan jika terjadinya peningkatan sarana dan prasarana kampus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan menjadi panduan serta perangkat pengendalian dalam perencanaan dan pembangunan fisik kawasan kampus Politeknik Seruyan.
2. Sebagai dokumen yang dipergunakan dalam sistem pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pembangunan kawasan kampus beserta penentuan program fasilitas yang akan berada di dalamnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Luas lahan Kampus Politeknik Seruyan 1.84 Ha.
2. Pembuatan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Master Plan

Master Plan adalah merupakan kerangka dari semua rencana pembangunan gedung dan infrastruktur di suatu kawasan atau wilayah. Master Plan secara harfiah diterjemahkan sebagai Rencana Induk dan berisi tentang semua perencanaan pembangunan yang menyeluruh (comprehensif) dan terpadu (integratif).

Secara umum tahapan pembuatan master plan, yaitu adalah:

1. Survei lokasi, untuk memetakan sekaligus mengetahui kondisi di lapangan.
2. Pembuatan konsep rencana untuk penggunaan lahan / wilayah tersebut.
3. Pembuatan Master Plan secara keseluruhan.

Setiap kawasan baru yang terencana, akan memiliki karakter dan membentuk ruang-ruang kawasannya sesuai dengan fungsi dan aktivitasnya. Sebuah kompleks universitas tentunya akan berbeda dengan pusat komersial ataupun kawasan perumahan. Berikut ini adalah pendekatan yang dibutuhkan untuk perencanaan dan perancangan sebuah kompleks universitas.

2.1.1 Kriteria Perencanaan (Sumber: Master Plan Konseptual Universitas Negeri Makassar, 2015)

1. Sense Of Place

- a. Perancangan sebuah kompleks universitas sebaiknya dilakukan dengan pendekatan menjaga dan memperkuat identitas dan lokalitas setempat, serta lingkungan alaminya. Kriteria ini penting, untuk membedakan antara perancangan di satu kawasan dengan kawasan lainnya.
- b. Lingkungan universitas yang dibentuk harus memasukkan unsur-unsur skala manusia secara universal, mengutamakan area pejalan kaki yang teduh, aman, serta memiliki ruang-ruang terbuka yang memberikan nilai lebih untuk aktivitas setiap sivitas akademis.

2. Keberlanjutan Pada Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

- a. Tahapan pembangunan, campuran fungsi, keberagaman, dan perkembangan yang terencana di tujuhkan untuk memastikan setiap sivitas akademis memiliki wadah untuk setiap aktivitas yang dibutuhkan, tempat berdiskusi, ruang terbuka

dan akses / keterhubungan yang baik sekarang dan di masa datang.

- b. Keberagaman kebutuhan setiap sivitas akademis harus secara terus menerus terwadahi. Serta mampu merespon aktif terhadap pengaruh perubahan sosial, ekonomi dan perkembangan kampus. Setiap pengembangan kawasan kampus harus memfokuskan pada isu kebutuhan akan ruang yang baik yang mendukung aktivitas belajar dan mengajar.
- c. Keberlanjutan dari sisi ekologis juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan kawasan kampus. Kebutuhan akan ruang hijau yang asri, manajemen penggunaan dan pengolahan air, energi, dan sampah perlu direncanakan dalam rangka menciptakan lingkungan kampus yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

3. Fungsi Campuran dan Keberagaman

Dalam perancangan kampus modern fungsi-fungsi campuran menjadi sebuah strategi perencanaan ruang dalam rangka menciptakan ruang-ruang kampus yang hidup. Salah satu strategi yang perlu dilakukan diantaranya ialah menyediakan fasilitas-fasilitas komersil campuran yang terdiri dari toko-toko kebutuhan kampus, kedai kopi, tempat makan yang mengakomodasi semua kegiatan setiap sivitas akademika. Perumahan kampus sebagai salah satu blok pengembangan harus dapat dijangkau dengan mudah dari area inti universitas dengan berjalan kaki.

4. Konektifitas dan Orientasi Pejalan Kaki

- a. Kawasan kampus harus berorientasi dan ramah terhadap pejalan kaki. Jarak antara pusat-pusat kegiatan direncanakan dalam radius pejalan kaki (200-300m), yang dihubungkan dengan jalur pejalan kaki yang nyaman, aman dan dapat diakses secara universal. Jalur kendaraan bermotor sebaiknya dipisahkan dan dibatasi pada area-area yang

- tidak mengganggu jalur sirkulasi utama pedestrian di dalam kawasan kampus.
- Arah-arah di dalam jeiring harus mudah untuk dikenali, memiliki penanda-penanda (baik secara desain ruang maupun sistem penanda) yang memudahkan pencarian jalan (wayfinding) bagi setiap warga kampus.
 - Jalur atau jalan dirancang bukan sebagai pemisah antara satu blok dengan blok lainnya, namun justru menjadi sebuah ruang aktif dimana setiap warga kampus dapat berinteraksi dan beraktivitas, selain sebagai fungsi utamanya sebagai jalur pejalan kaki.
 - Jalur-jalur di dalam kampus direncanakan terkoneksi dengan simpul jaringan transportasi publik kota, ruang-ruang publik utama, serta stasiun-stasiun parkir sepeda (jika ada).

5. Keberlanjutan Lingkungan dan Ekologi

- Preservasi dan pengelolaan lingkungan alami yang baik tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup kesehatan dan masa depan cadangan sumber daya lingkungan sekitar tapi juga memberi nilai tambah pada kawasan kampus dan area hunian di sekelilingnya. Hal ini juga akan meningkatkan nilai arsitektur kawasan kampus terhadap masyarakat umum, calon mahasiswa maupun investor. Lansekap, taman dan area yang dipreservasi akan memberi identitas, karakter, dan atraksi dalam tipikal perkembangan kawasan universitas. Area-area hijau yang dipreservasi juga mampu menciptakan iklim mikro yang lebih nyaman sehingga lebih mendukung kualitas aktivitas belajar dan mengajar di dalam lingkungan kampus.
- Sistem-sistem engineering berkelanjutan seperti manajemen air hujan, pengolahan air kotor, penggunaan energi terbarukan, serta pengolahan sampah dari

lingkungan kampus menjadi beberapa isu lingkungan yang perlu direncanakan pada pengembangan kampus modern. Keberlanjutan lingkungan dan ekologi dalam kampus dapat membantu keberlanjutan lingkungan pada skala lingkungan yang lebih luas. Selain itu mampu memberikan pengaruh dan pembelajaran bagi setiap sivitas akademika untuk dapat lebih melestarikan lingkungan sekitar.

2.1.2 Prinsip Perancangan Kawasan Kampus Pemerintahan (Sumber: Master Plan Konseptual Universitas Negeri Makassar, 2015)

1. Perencanaan Guna Lahan dan Pola Ruang

Perencanaan rencana induk kawasan universitas sebaiknya dimulai dengan perencanaan kerangka tata guna lahan dan ruang terbuka kampus, rencana induk penggunaan energi, serta dokumen-dokumen penunjang lainnya sebagai panduan pengembangan lahan universitas ke depan, keserasian penggunaan antar fungsi, serta sebagai dasar pengembangan keseluruhan struktur kawasan terbuka kampus yang mampu menyatukan keseluruhan bangunan dan aspek fisik di dalam kampus, menciptakan karakter visual yang diinginkan, serta menjaga kualitas lingkungan.

- Rencana induk kampus akan menciptakan batasan-batasan yang diinformasikan oleh perencanaan per departemen.
- Prioritasi pengembangan infill dan perencanaan kepadatan yang layak untuk kawasan kampus.
- Persiapkan lahan untuk bangunan di masa yang akan datang untuk fungsi dan program yang paling layak.
- Ciptakan fleksibilitas dalam perencanaan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi peluang di waktu yang akan datang.
- Pengembangan kerangka ruang terbuka yang sudah ada untuk dapat menyatukan keseluruhan ruang kawasan kampus.

- f. Pengintegrasian sistem transportasi dan sarana prasarana utilitas dengan jaringan guna lahan dan ruang terbuka untuk mencapai lingkungan kampus yang efisien dan memiliki nilai dalam jangka panjang.
- h. Menjaga dan mengembangkan kualitas estetik visual kampus pada setiap pengembangan fasilitas dan lahan.

2. Karakter Kampus

Lingkungan fisik kampus merupakan sebuah ekspresi terhadap kualitas keseluruhan dan citra Universitas, sekaligus pengalaman belajar mengajar yang ditawarkannya. Beberapa cara untuk menciptakan karakter kampus diantaranya ialah:

- a. Pertahankan bangunan, lansekap, dan distrik yang memiliki nilai sejarah secara signifikan.
- b. Preservasi dan bangun bangunan berdasarkan kualitas arsitektur, lansekap dan perencanaan yang terbaik.
- c. Walaupun didukung oleh ketentuan-ketentuan program terbaru dari segi teknologi, material dan desain, perancangan setiap bangunan baru, bangunan tambahan, maupun renovasi bangunan sebaiknya tetap memperhatikan konteks sekitar sehingga tetap sesuai dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Mendukung konsep kampus berorientasi pedestrian dengan cara menjaga dan mengembangkan jalur-jalur utama pejalan kaki, koridor ruang terbuka di area utama kampus.
- e. Mempertahankan batas-batas kampus yang jelas, terbuka, serta terintegrasi dengan lingkungan dan komunitas sekitar kampus.
- f. Menciptakan area masuk/gerbang kampus yang cukup menarik perhatian sehingga mampu memberikan kesan menyambut dan ramah pada setiap pengalaman mengunjungi kampus.
- g. Secara strategis mengintegrasikan keseluruhan bangunan kampus dengan lansekap sehingga mampu menciptakan ruang luar yang nyaman dan berkesan.

- i. Mengembangkan dan menjaga standar kampus dalam hal penggunaan barang-barang dan material untuk menciptakan lingkungan publik yang berkualitas.

3. Kampus yang Hidup dan Berorientasi pada Siswa

Kampus yang hidup akan memberikan *benefit* bagi mahasiswa, staf, pengunjung, alumni, dan komunitas kampus secara keseluruhan. Sebuah kampus yang hidup mampu menciptakan sebuah ruang luar yang fungsional dan berkesan yang mampu meningkatkan pengalaman ruang bagi mahasiswa.

- a. Menciptakan fungsi kampus sebagai "laboratorium belajar" untuk meningkatkan misi akademis universitas.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ruang dalam dan luar untuk menciptakan dan mengakomodasi aktivitas dan interaksi di dalam kampus.
- c. Mempertahankan dan memperluas jaringan jalan yang aman, efisien dan koheren. Menghubungkan seluruh tujuan di dalam kampus.
- d. Mempertahankan dan meningkatkan jalur kampus yang ramah pejalan kaki (nyaman, atraktif, dan aman).
- e. Menyediakan rute yang aksesibel ke seluruh bagian kampus dan seluruh bangunan.
- f. Menjaga ruang publik tetap terawat secara profesional.

4. Kampus Berkelanjutan

Perencanaan kampus harus berkomitmen terhadap keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan untuk kepentingan di masa kini maupun generasi mendatang.

- a. Mempromosikan konservasi energi melalui perencanaan, desain, konstruksi, dan renovasi fasilitas kampus yang bertanggung jawab.

- b. Mendorong efisiensi penggunaan sumber daya (energi, air, material, dll) untuk menciptakan solusi ekonomi, mengurangi penggunaan sumber daya, mengurangi sampah, dan melestarikan serta menjaga sumber daya alam.
- c. Melindungi kualitas sumber daya air dan lingkungan alami dengan cara membangun area sumber daya lingkungan yang terlindung.
- d. Mengembangkan pendekatan pengelolaan air hujan kampus yang komprehensif untuk mengurangi dampak pengembangan kampus serta meningkatkan kualitas sumber daya air.
- e. Menghindari degradasi lingkungan melalui proses dan pengambilan keputusan yang tepat terkait pengembangan lahan dan tata gunanya.
- f. Meningkatkan kesehatan dan kenyamanan komunitas kampus dengan cara mengutamakan akses terhadap sinar matahari dan pemandangan pada setiap perancangan ruang dan bangunan.
- g. Berinvestasi secara bijaksana berdasarkan pemahaman akan biaya awal dan biaya-biaya selanjutnya.
- h. Menggabungkan efisiensi sumber daya dengan teknologi rendah polusi menjadi sebuah fasilitas baru dan terbarui yang mampu mengurangi biaya operasi dan sosial. Serta menghadirkan peluang untuk penelitian dalam bidang tersebut.
- i. Melestarikan ruang terbuka yang bernilai ekologis, serta mendorong sumber daya infrastruktur hijau, seperti *wetland*, pepohonan besar dan tua, area infiltrasi air tanah, serta saluran drainase.
- 5. Transportasi Multi Moda, Sirkulasi dan Parkir**
- Menggunakan rencana transportasi multi moda dan mendukung dokumen yang memandu keamanan, efisiensi, dan efektifitas pergerakan orang dan kendaraan dalam keseluruhan master plan kampus.
- a. Menyediakan ruang dan fasilitas bagi pejalan kaki, pengguna sepeda, dan transit untuk mengembangkan pengalaman ruang kampus yang berorientasi pejalan kaki.
 - b. Mengembangkan fasilitas yang mendukung efektifitas dan efisiensi sistem transportasi intermoda dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.
 - c. Memenuhi setiap permintaan setiap kelompok yang berbeda dengan cara mendorong keanekaragaman pilihan pergerakan menuju dan dari kampus, serta meminimalisir pembangunan area parkir baru.
 - d. Mengurangi dampak lingkungan akibat transportasi melalui pengurangan konsumsi bahan bakar dan emisi gas karbon.
 - e. Mengakomodasi transportasi dan kebutuhan parkir untuk setiap kegiatan di kampus.
 - f. Mengintegrasikan sistem transportasi dan parkir dengan pola tata guna lahan kampus dan lingkungan sekitar.
 - g. Menyediakan jalur dan fasilitas yang layak untuk kendaraan darurat, akses servis, dan setiap pergerakan yang membutuhkan area pergerakan yang lebih luas.
 - h. Meletakkan mayoritas area parkir di area perimeter dengan servis transit dan akomodasi sepeda yang nyaman dan dapat diandalkan untuk mendorong kampus yang berorientasi pejalan kaki.
 - i. Memisahkan pergerakan kendaraan dan pejalan kaki, utamanya pada area-area pertemuan, untuk meningkatkan keamanan setiap pengguna jalan.
 - j. Mengurangi jumlah pergerakan kendaraan bermotor yang melalui pusat kampus.

6. Integrasi Lingkungan Sekitar

Pengembangan dan fungsi kampus harus mempertimbangkan dampak regionalnya terhadap komunitas dan lingkungan sekitar.

- a. Menyelarasakan tata guna lahan dalam kampus dengan tata guna lahan lingkungan sekitar kampus.
 - b. Meningkatkan hubungan fisik antara lingkungan kampus dengan lingkungan sekitar dengan cara memperkuat koneksi dan sudut pandang diantara keduanya.
 - c. Pengembangan universitas sebaiknya mendapatkan informasi mengenai tujuan pengembangan, infrastruktur dan sistem transportasi yang terdapat pada perencanaan daerah.
 - d. Menyadari peran kampus sebagai sumber daya bagi komunitas setempat.

termasuk ruang baca yang harus dikembangkan sesuai dengan pertambahan jumlah mahasiswa;

 - 5) Ruang laboratorium, komputer, dan sarana praktikum dan/atau penelitian sesuai kebutuhan setiap Program Studi;
 - 6) Buku paling sedikit 200 (dua ratus) judul per program studi sesuai dengan bidang keilmuan pada program studi; kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.

2.2 Persyaratan dan Prosedur Perubahan Perguruan Tinggi Swasta Periode 3 Tahun 2018

(Sumber: *Perubahan Perguruan Tinggi Swasta Periode 3 Tahun 2018*)

1. Lahan untuk kampus PTS yang akan didirikan berada dalam 1 (satu) hamparan memiliki luas paling sedikit:
 - 1) 10.000 (sepuluh ribu) m² untuk Universitas;
 - 2) 8.000 (delapan ribu) m² untuk Institut;
 - 3) 5.000 (lima ribu) m² untuk Sekolah Tinggi, Politeknik, atau Akademi;
dengan status Hak Milik, Hak Guna Bangunan, atau Hak Pakai atas nama Badan Penyelenggara, sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Hak Milik, Hak Guna Bangunan, atau Hak Pakai.
 2. Dalam Perguruan Tinggi Swasta salah satu syarat dalam pembangunan sarana dan prasarana yaitu terdiri atas :
 - 1) Ruang kuliah paling sedikit 1 (satu) m² per mahasiswa;
 - 2) Ruang dosen tetap paling sedikit 4 (empat) m² per orang;
 - 3) Ruang administrasi dan kantor paling sedikit 4 (empat) m² per orang;
 - 4) Ruang perpustakaan paling sedikit 200 (dua ratus) m²

termasuk ruang baca yang harus dikembangkan sesuai dengan pertambahan jumlah mahasiswa;

- 5) Ruang laboratorium, komputer, dan sarana praktikum dan/atau penelitian sesuai kebutuhan setiap Program Studi;
- 6) Buku paling sedikit 200 (dua ratus) judul per program studi sesuai dengan bidang keilmuan pada program studi;

kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.

2.3 Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2014 Tentang Pendirian Perguruan Tinggi Negeri

Tabel 2.1 Persyaratan minimal lahan

Be ntu k PT	Akad emik	Polit ekni k	Sek ola h Tin ggi h	Ins titu t	Unive rsitas
Lu as La ha n	5 Ha	10 Ha	10 Ha	30 Ha	30 Ha

Tabel 2.2 Persyaratan minimal jumlah dan jenis program studi

Studi						
Be nu k PT	Aka de mik	Poli tek nik	Se kol ah Tin ggi h	In sti tut	Universita s	
Pr ogr am Stu di					Kel om pok IPA	Kel om pok IPS
Pr ogr am Dip lo ma	1	3	1	-	-	-
Pr ogr am Sa ria	-	-	1	6	6	4

na						
----	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.3 Persyaratan minimal jumlah dan kualifikasi dosen tetap untuk setiap program studi

Be ntuk PT	Ak ade mik	Pol itek nik	Sekolah Tinggi / Institut / Universitas			
			Pr ogr am	Pr ogr am S1	Pr ogr am S2	Pr ogr am S3
Ku alifi kas i Do sen a	Pro gra m Dip lom a	Pro gra m Dip lom a	Pr ogr am	Pr ogr am S1	Pr ogr am S2	Pr ogr am S3
S2	6	6	6	6	-	-
S3	-	-	-	-	6	4
Gur u Bes ar	-	-	-	-	-	2

Tabel 2.4 Persyaratan minimal jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan

Jenis Tena ga Kepe ndidik an	Aka dem ik	Polit ekni k	Se kol ah Tin ggi	Ins titu t	Univ ersit as
Tena ga admin istrasi -DIII -S1	2 1	6 3	3 1	9 2	10 5
Tena ga penun jang akade mik -DIII -S1	2 1	6 3	3 1	9 4	10 5
Tena ga perpu staka an -DIII -S1	1 -	1 -	1 -	1 1	2 1

Tabel 2.5 Persyaratan minimal sarana dan prasarana

Saran a dan Prasa rana	Aka dem ik	Poli tekni k	Se kol ah Tin ggi	In stit ut	Unive rsitas
R. Kuliah R. Administra si Perpus taka an	100 m ² 20 m ² 150 m ² 180 m ² 200 m ² R. Dose n Tetap	300 m ² 40 m ² 300 m ² 360 m ² 400 m ² 90 m ²	20 0 m ² 30 m ² 20 0 m ² 27 0 m ² 30 0 m ² 60 m ²	60 0 m ² 60 m ² 45 0 m ² 54 0 m ² 60 0 m ² 18 0 m ²	1000 m ² 80 m ² 600 m ² 720 m ² 800 m ² 300

2.4 Studi Yang Pernah Dilakukan

(Dr. Rahadhan Prajudi Herwindo dan Yenny Gunawan, ST., MA., 2017), dalam penelitian dengan judul "Perancangan Master Plan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula Sumba Barat Daya", Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan. Pembuatan Master Plan ini menggunakan pendekatan desain regionalisme yang mengutamakan keunikan konteks budaya dan iklim setempat, dalam hal ini bentuk arsitektur tradisional Sumba (rumah adat dan rumah kebun) baik bangunan maupun tatanan massa. Kegiatan pengabdian masyarakat Perancangan Master Plan ini dibagi menjadi beberapa tahap mulai dari pengukuran kultur tanah, pembuatan program kebutuhan ruang, penataan massa, lansekap dan sistem utilitas kawasan, sampai ke desain bangunan baik bentuk, tata ruang, dan lain - lain. Output atau luaran dari master plan ini adalah gambar - gambar preliminary desain yang meliputi gambar

dua dimensi maupun gambar tiga dimensi.

3. Metode Penelitian

3.1 Tahap Persiapan Awal

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan survei lapangan untuk memperoleh informasi, visi, misi serta perencanaan program fasilitas.
2. Melakukan analisis tentang masalah, potensi dan prospek yang ada pada kawasan kampus Politeknik Seruyan.
3. Melakukan konsultasi dan pembahasan dengan pihak Politeknik Seruyan.
4. Melakukan studi literatur, yang bertujuan untuk mempelajari prinsip - prinsip perencanaan dan pengembangan suatu kawasan kampus.

3.2 Tahap Pengolahan Data

1. Membuat konsep rencana untuk tata guna lahan.
2. Membuat konsep desain gedung.
3. Membuat master plan secara keseluruhan.

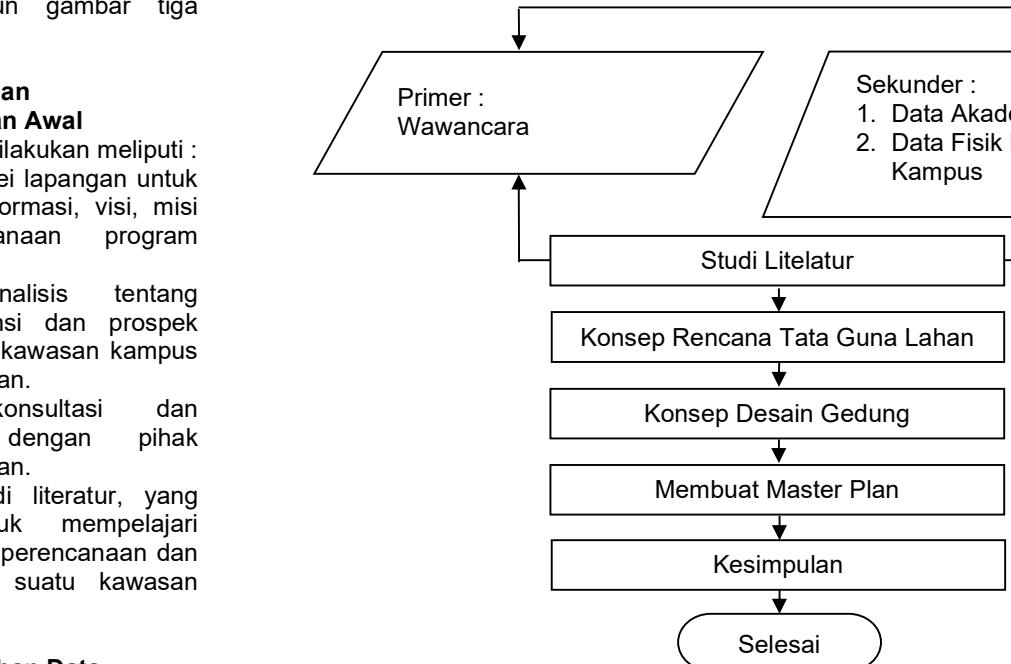
3.3 Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu output / keluaran, yang diantaranya berupa :

1. Laporan data, program fasilitas, dll.
2. Konsep skematis perencanaan termasuk program fasilitas, dimensi blok bangunan, hubungan antar bangunan, zoning dan sketsa gagasan.
3. Konsep rencana Induk kawasan kampus beserta uraian dan visualisasinya.
4. Perspektif bangunan / animasi 3 dimensi.
5. Dokumen rencana induk

3.4 Bagan Alur Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan alur penelitian.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Posisi Kampus Politeknik Seruyan

Kampus Politeknik Seruyan akan didirikan di atas lahan seluas 1.84 Ha, dimana lahan tersebut tepat berada di sisi jalan utama kota Kuala Pembuang. Selain berada di sisi jalan utama kota letaknya pun juga sangat strategis, karena dekat dengan pusat keagaaman (Islamic Center), perkantoran, perumahan rakyat, serta pusat pendidikan (SMK & SMP). Oleh karena keberadaan kampus Politeknik Seruyan yang tidak terlepas dari lingkungan kota, pembangunannya pun akan turut berpengaruh terhadap pembangunan kota Kuala Pembuang. Maka dari itu pembuatan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan perlu untuk turut menginduk pada peraturan pembangunan perkotaan yang ada agar dapat tercipta bangunan kampus yang serasi, terintegrasi dan kontekstual dengan lingkungan perkotaan di sekitarnya.

Sebagai sebuah kampus yang letak di sisi jalan utama serta pusat komersil lainnya, nantinya dengan pengembangan dan prasarana kampus dapat menjadi sebuah

fasilitas yang dapat dinikmati khususnya oleh masyarakat Kabupaten Seruyan. Fasilitas - fasilitas kampus tersebut selain ditujukan untuk dapat memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan, namun diharapkan pula dapat bermanfaat dalam bidang sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Keberadaan fungsi gedung serbaguna, ruang - ruang terbuka publik, badan usaha mahasiswa, serta titik - titik kios pedagang kaki lima di dalam kampus diharapkan dapat berkontribusi terhadap kota Kuala Pembuang dalam penyediaan ruang - ruang aktivitas publik. Pada akhirnya dalam pembuatan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan tidak hanya bertujuan untuk tercapainya kawasan kampus yang terarah perkembangannya, namun juga sebagian kecil turut berpengaruh pada perkembangan lingkungan kota Kuala Pembuang secara keseluruhan.

4.2 Hasil Tinjauan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan

Tinjauan tentang Master Plan Kampus Politeknik Seruyan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang rencana - rencana yang telah disusun untuk mengendalikan dan mengarahkan pembangunan fisik kawasan kampus, serta memahami beberapa hal yang mungkin masih ada kekurangan dalam rancangan tersebut. Di bawah ini adalah Master Plan Kampus Politeknik Seruyan yang sudah pernah dirancang, dimana sudah ada beberapa program fasilitas yang telah ditentukan.



Gambar 4.1 Site Plan Kampus Politeknik Seruyan

Program Fasilitas Kampus Politeknik Seruyan:

1. Gedung Direktorat dan Perkuliahannya
2. Gedung Perpustakaan dan LAB
3. Kolam Praktek
4. Screen House
5. Gedung Praktek dan LAB TRKJJ
6. Musholla
7. Ruang Kegiatan Mahasiswa dan Kantin
8. Plaza / Areal Olahraga / Rekreasi
9. POS Jaga Satpam
10. Gedung Serbaguna
11. Areal Parkir Roda 4
12. Areal Parkir Roda 2

Gedung Direktorat dan Perkuliahannya adalah yang diprioritaskan akan dibangun di tahun pertama.

Tabel 4.1. Dimensi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Luas/m ²	Tinggi/m'
1	Gedung Direktorat dan Perkuliahannya	630	17,10
2	Gedung Perpustakaan dan LAB	450	16,50
3	Gedung Praktek dan LAB TRKJJ	300	10,50
4	Screen House	200	6,30
5	Gedung Serbaguna	-	-
6	Ruang Kegiatan Mahasiswa	-	-
7	Kolam Praktek	-	-
8	Musholla	-	-
9	Plaza / Area Olahraga	-	-
10	Pos Jaga Satpam	-	-
11	Area Parkir	-	-

Tabel 4.2. Dimensi Ruangan

No	Jenis Bangunan	Jenis Ruangan
1	Gedung Direktorat dan Perkuliahannya	<ul style="list-style-type: none"> - R.Kelas Tipe I - R.Kelas Tipe II - R.Rapat - R.Prodi - R.Direktur - R.Sekretaris dan Tamu - R.Pudir I dan II - R.Pudir III

		- Gudang	6	1
		- R.Pantry		
		- KM / WC		
2	Gedung Perpustakaan dan LAB	- R.Lab Agri - R.Lab Peri - R.Lab Kon - R.Perpus: - R.Yayasan - R.Loby - KM / WC	48	1
3	Gedung Praktek dan LAB TRKJJ	- Areal Prak - R.Peralata - Gudang - R.Praktek	3	4
4	Screen House	- Lahan Praktek	Gambar 4.5 Tampak Depan Screen House	



Dari hasil tinjauan master plan diketahui bahwa adanya desain yang masih belum menyeluruh, sehingga hal tersebut belum diketahui arah pembangunannya. Agar master plan yang sudah buat dapat terarah dengan baik sesuai program fasilitas yang telah ditetapkan maka dirasa sangatlah perlu dilakukannya pengembangan rancangan master plan tersebut. Di bawah berikut adalah tampak dari masing – masing bangunan yang sudah didesain sebelumnya:



Gambar 4.2 Tampak Depan Gedung Direktorat dan Perkuliahannya



Gambar 4.3 Tampak Depan Gedung Perpustakaan dan LAB

4.3 Potensi Kawasan Perencanaan

Berikut beberapa potensi dari kawasan perencanaan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan.

4.3.1 Lokasi Kampus Yang Strategis

Kampus Politeknik Seruyan terletak tepat di sisi jalan utama kota Kuala Pembuang, yaitu jalan Ahmad Yani. Hal ini membuat lokasi kampus Politeknik Seruyan strategis dan mudah dicapai. Oleh karena terletak di sisi jalan utama, maka wajah bangunan kampus dapat langsung terlihat dari jalan raya, hal ini menjadi sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak kampus untuk menunjukkan wajah dan citra kampus secara arsitektural.

4.3.2 Area Hijau Kampus

Kawasan kampus Politeknik Seruyan memiliki area terbuka hijau yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dengan adanya ruang - ruang terbuka hijau hal tersebut akan menciptakan suasana kampus yang teduh dan nyaman untuk beraktivitas. Selain menciptakan suasana kampus yang teduh dan nyaman ruang - ruang terbuka hijau juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan, turut menjaga sumber daya alam, dan mendorong terciptanya kampus Politeknik Seruyan yang berkelanjutan di setiap aspek. Berkelanjutan dalam aspek lingkungan dalam usahanya menciptakan area -

area preservasi lingkungan, aspek sosial dalam usahanya menciptakan ruang - ruang publik yang aktif digunakan baik bagi warga kampus maupun komunitas setempat, serta berkelanjutan dalam aspek ekonomi dalam usahanya menciptakan lansekap yang mendorong terangkatnya nilai ekonomi kampus oleh karena terbangunnya lingkungan yang berkualitas.

4.4 Tantangan Perencanaan

4.4.1 Sifat Kawasan Pendidikan

Kawasan pendidikan merupakan kawasan yang memiliki sifat terbuka untuk publik namun demikian juga harus cukup privasi untuk dapat menjaga ketenangan dan kenyamanan setiap mahasiswa saat belajar dan staf kampus dalam melakukan pekerjaannya. Permasalahan pada perencanaan terjadi pada saat kedua sifat yang bertolak belakang tersebut perlu diwadahi di dalam satu kawasan. Kawasan pendidikan yang perlu memiliki akses yang terbuka untuk publik tetapi harus dapat memberikan area - area yang cukup privasi bagi mahasiswa dan staf kampus di dalamnya. Sementara itu aktivitas - aktivitas yang bersifat publik dan privasi pada area kampus tidak jarang dilakukan dalam satu area yang cukup dekat sehingga menjadi sebuah permasalahan yang membutuhkan solusi desain yang mampu mencegah konflik antara kedua sifat ruang dan aktivitas yang berbeda.

Isu sifat kawasan kampus yang bersifat semi publik dan semi privasi tersebut juga turut berpengaruh terhadap isu keamanan di dalam kampus. Dimana sifat semi publik sebuah kawasan dapat menjadi ancaman bagi keamanan di dalam kampus dikarenakan setiap orang bebas keluar dan masuk kawasan kampus karena sifatnya yang terbuka bagi publik. Di sisi lain kampus merupakan tempat dimana juga tersimpan barang dan aset berharga yang perlu dijaga keamanannya. Sebuah kawasan pendidikan tidak bisa menghindari sifat kawasannya yang perlu untuk cukup terbuka bagi siapa saja yang ingin memasuki atau melewatkannya. Namun perlu ditetapkan batas - batas area

dalam kawasan kampus yang dapat ditembus siapa saja, dan area yang memerlukan pengawasan lebih tinggi terhadap aksesibilitas umum.

4.4.2 Pentahapan Pembangunan

Untuk merealisasikan seluruh rancangan pembangunan kampus membutuhkan waktu yang cukup panjang, serta dana yang cukup besar sehingga perlu direncanakan pembangunan kawasan kampus yang dilaksanakan secara bertahap. Tahapan pembangunan tersebut perlu disusun pada master plan kampus sehingga pada pembangunannya ke depan sudah terinformasikan dengan jelas prioritas pembangunan setiap zona dan bangunan. Tahapan pembangunan direncanakan untuk mampu menciptakan sistem pengembangan kawasan kampus yang efektif dan efisien. Selain tahapan dalam pembangunan yang menjadi sebuah tantangan perencanaan adalah masalah yang mungkin akan terjadi, yaitu adanya pertumbuhan mahasiswa dimana akan terjadinya pula peningkatan sarana dan prasarana. Dengan demikian hal tersebut pun perlu diantisipasi terlebih dahulu.

4.4.3 Fungsi dan Kegiatan

Kawasan pendidikan berfungsi mewadahi sebagai kegiatan kampus seperti: kegiatan perkuliahan, kegiatan administrasi kampus, kegiatan sosial di dalam kampus, hingga kegiatan perekonomian. Ragam aktivitas yang diwadahi dalam satu kawasan kampus perlu adanya pembagian zona yang tepat agar aktivitas satu dan lainnya tidak saling mengganggu satu sama lain. Kegiatan - kegiatan kemahasiswaan yang nantinya ada di dalam kampus dirasakan masih memerlukan pengawasan pihak kampus dalam pelaksanaannya turut menjadi isu yang perlu dicermati serta dipertimbangkan. Ruang - ruang aktivitas mahasiswa sebaiknya diletakkan di zona yang berdekatan dengan ruang - ruang aktivitas pihak kampus agar tercipta konektivitas yang lancar di antara kedua aktivitas, serta mendorong kebutuhan kontrol bagi pihak kampus atas setiap pola aktivitas mahasiswa.

Adanya fasilitas - fasilitas perekonomian di dalam kampus diperlukan untuk menunjang operasional kampus, serta memenuhi kebutuhan akan fasilitas komersial bagi warga kampus dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas komersial dan campuran juga diperlukan untuk mampu menciptakan ruang - ruang kampus yang lebih hidup oleh karena aktivitas - aktivitas yang didorongnya. Aktivitas ekonomi informal yang nantinya juga ada di lingkungan sekitar kampus menjadi salah satu tantangan perencanaan bagi lingkungan kampus saat pedagang - pedagang kaki lima mengakui sisi dari area publik sebagai tempat berjualan, sehingga hal tersebut dapat mengganggu serta menciptakan karakter visual yang kurang tertata. Namun demikian keberadaanya dapat menjadi potensi bagi lingkungan kampus apa bila dapat ditata dan ditempatkan pada tempat yang tidak mengganggu aktivitas publik. Perencanaan lokasi pedagang informal mampu memberikan ruang ekonomi yang aktif dan hidup bagi kehidupan kampus, dan mencegah karakter visual yang kurang tertata.

4.5 Arahan Pembangunan Kawasan

Arahan pembangunan kawasan Kampus Politeknik Seruyan didasarkan pada Visi Politeknik Seruyan, yaitu : “**Menjadi perguruan tinggi berkualitas dan terdepan dalam inovasi pendidikan terapan pada tingkat nasional**”. Selain itu arah pembangunan kawasan Kampus Politeknik Seruyan juga akan bertumpu pada fungsi - fungsi kawasan pendidikan, yaitu :

1. Tujuan utama diciptakannya sebuah kampus ialah mewadahi aktivitas belajar dan mengajar dalam sebuah institusi pendidikan. Kawasan pendidikan menjadi sebuah kompleks dimana ruang - ruang terbuka dan massa bangunan di dalam kampus direncanakan dalam sebuah perancangan yang terintegrasi untuk menciptakan tempat aktivitas belajar dan mengajar yang nyaman dan kondusif. Ruang - ruang yang nyaman, kaya akan pengalaman ruang,

aktif serta positif mampu meningkatkan produktivitas dan kreativitas para pengguna kawasan tersebut.

2. Menciptakan identitas dan visi institusi pendidikan yang akan disampaikan terhadap setiap sivitas akademis dan masyarakat umum. Kawasan kampus secara keseluruhan memperlihatkan secara visual identitas dan tujuan sebuah institusi pendidikan. Aktivitas kampus tercermin oleh perencanaan dan perancangan sebuah kompleks pendidikan yang dibangun dengan suatu konsep, maksud, dan tujuan tertentu. Sistem akademis serta konektivitas setiap warga kampus dan dengan masyarakat sekitar juga dapat tercermin dalam konektivitas antar ruang yang terdapat di dalamnya. Sebuah master plan kawasan pada akhirnya akan membentuk identitas institusinya melalui aktivitas - aktivitas dan visi yang didorongnya.
3. Sebagai salah satu manifestasi hubungan institusi pendidikan dengan masyarakat umum. Salah satu wujud dari tridarma perguruan tinggi adalah terciptanya hubungan yang baik dan memberikan sebuah nilai dan manfaat terhadap masyarakat sekitarnya. Sebuah kawasan pendidikan tidak diharapkan untuk menjadi sebuah Menara gading yang terlihat besar namun terpisah dengan masyarakat di sekitarnya. Hubungan yang harmonis dapat diwujudkan dalam perencanaan sebuah kawasan pendidikan yang ramah, dan terbuka bagi masyarakat umum. Hubungan antara warga kampus dan masyarakat ini dapat didorong dengan diciptakannya ruang - ruang terbuka dan fasilitas publik di dalam lokasi kawasan perencanaan.

4.6 Rencana Tataguna Lahan

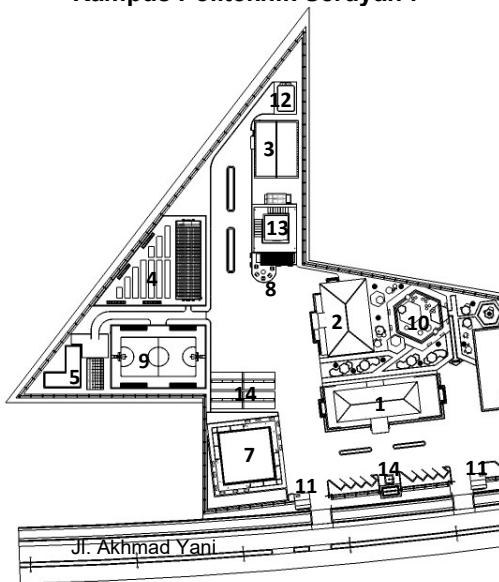
Rencana tataguna lahan didasari pada rancangan program fasilitas yang disusun. Beberapa program fasilitas yang akan disusun mendasar pada

rancangan program fasilitas sebelumnya.

Tabel 4.3. Tataguna Lahan

No	Program Fasilitas	Luas Lahan /m ² .	Jumlah	Green House / Kebun Praktek, Kolam Praktek Gedung Serbaguna	Persentasi % dari 1.84 ha
1	Gedung Direktorat dan Perkuliahannya	6307.8	Gedung Aula Mahasiswa	0.0342	
2	Gedung Perpustakaan dan LAB	4509.1	Kantin	0.0245	
3	Gedung Praktek dan LAB TRKJJ	3001.0	Lapangan Basket	0.0163	
4	Green House / Kebun Praktek	1.0001.1	Taman / Area Penghijauan	0.0543	
5	Kolam Praktek	50012.1	POS Satpam	0.0272	
6	Gedung Serbaguna	90014.1	Gudang Genset	0.0489	
7	Gedung Aula Mahasiswa	40015.1	Musholla	0.0217	
8	Kantin	80716.1	Area Parkir	0.0043	
9	Lapangan Basket / Lapangan Putsal	99917.1	Zona Komersial	0.0218	Konsep desain gedung dibuat sesuai dengan luas lahan yang telah ditentukan. Tujuan dari adanya konsep tersebut agar dapat mengoptimalkan luas lahan serta menciptakan karakter bangunan yang unik dan menarik.
10	Taman / Area Penghijauan	2.00018.1		0.1087	
11	POS Satpam	25asing19.1		0.0054	- masing bangunan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
12	Gudang Genset	9619.1		0.0052	- tampak visual masing-masing bangunan.
13	Musholla	4001.1		0.0217	
14	Area Parkir	1.0001.1			
15	Zona Komersial	4.0001.1			

4.6.1 Rencana Program Fasilitas Kampus Politeknik Seruyan :



Gambar 4.6 Rencana Program Fasilitas



Gambar 4.7 Zona Perkuliahannya



Gambar 4.8 Gedung Direktorat dan Perkuliahannya



Gambar 4.9 Gedung Perpustakaan dan LAB



Gambar 4.10 Gedung Praktek dan LAB TRKJJ



Gambar 4.11 Green House / Kebun Praktek



Gambar 4.12 Kolam Praktek



Gambar 4.13 Gedung Serbaguna



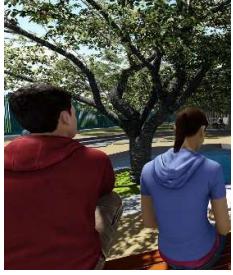
Gambar 4.14 Gedung Aula Mahasiswa



Gambar 4.15 Kantin



Gambar 4.16 Lapangan Basket / Lapangan Putsal



Gambar 4.17 Taman / Area Penghijauan



Gambar 4.18 Musholla

Gambar 4.19 Zona Komersial

Gambar 4.20 Kios Pedagang

4.8 Rencana Umum Master Plan

Rencana umum Master Plan Kampus Politeknik Seruyan merupakan hasil sintesa dari program - program pendidikan utama yang didasarkan pada elemen - elemen fisik pembentukan kawasan pendidikan secara umum. Citra sebuah kawasan pendidikan akan tercipta berdasarkan peng gabungan elemen - elemen fisik tersebut, yaitu :

1. Rencana zonasi kawasan
2. Rencana jaringan sirkulasi dan penghubung
3. Rencana ruang terbuka hijau
4. Rencana area pedagang kaki lima

Melalui peng gabungan unsur - unsur tersebut, maka arahan pembangunan kawasan yang telah disebutkan dapat direalisasikan dalam sebuah kesatuan perencanaan yang terpadu. Tujuan utama pembuatan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan ialah untuk menciptakan sebuah kawasan pendidikan yang nyaman bagi seluruh pemakainya. Kenyamanan kawasan direncanakan tidak hanya untuk dapat dinikmati dari dalam areal kampus, namun juga nyaman bagi lingkungan sekitar kampus itu berada. Hal ini mampu dicapai dengan cara pembangunan kampus yang selaras dengan lingkungan sekitar, berkelanjutan dan tetap melestarikan serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasannya.

Beberapa gagasan utama yang mendasari perencanaan - perencanaan umum tersebut adalah :

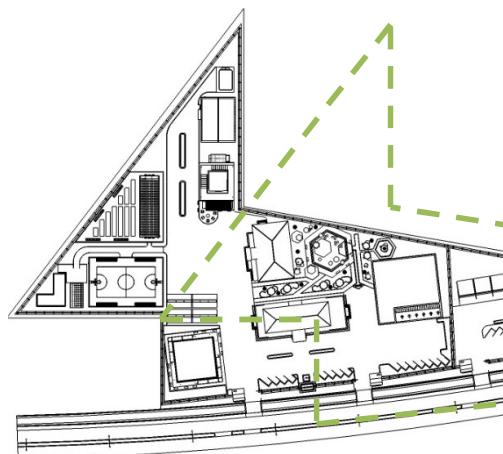
1. Menciptakan model kawasan kampus yang memiliki karakter dan tata bangunan yang khas dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan fasilitas kampus, kondisi sosial kampus serta aspek lingkungan di sekitar kawasan.
2. Menyediakan tata hijau dan pelestarian lingkungan sebagai salah satu prioritas pembangunan kawasan kampus.
3. Menciptakan model kawasan kampus yang memiliki kualitas ruang yang berorientasi dan ramah pada pejalan kaki.

4. Menciptakan kawasan kampus yang berkelanjutan dalam aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.
5. Menciptakan kawasan kampus yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar.

4.8.1 Rencana Zonasi Kawasan

Secara umum Kampus Politeknik Seruan akan dibagi menjadi dua zona berdasarkan peruntukannya. Kedua zona tersebut adalah :

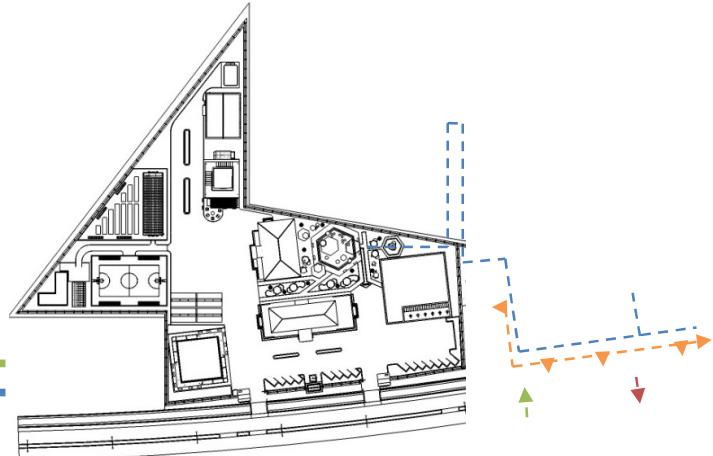
1. Zona Perkuliah seluas 1.39 Ha
2. Zona Komersial seluas 0.45 Ha



Gambar 4.21 Rencana Zonasi Kawasan

i. Rencana Jaringan Sirkulasi dan Penghubung

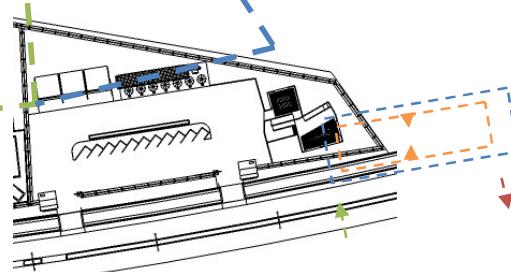
Perencanaan sirkulasi pada kawasan kampus Politeknik Seruan mengutamakan sirkulasi bagi pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan di dalam kampus dibatasi, dimana sebagian besar langsung diarahkan menuju area parkir agar dapat mengoptimalkan kenyamanan dan pergerakan bagi pejalan kaki. Dan untuk merespon faktor keamanan kampus, digunakan gerbang - gerbang dalam mengakses area kampus agar lebih terarah. Di bawah berikut adalah gambar jaringan sirkulasi dan penghubung.



Gambar 4.22 Jaringan Sirkulasi dan Penghubung Zona Perkuliah

Keterangan :

- Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki : - - -
- Jalur Sirkulasi Kendaraan : - - - -
- Gerbang Masuk : - - - - -
- Gerbang Keluar : - - - - - -



Gambar 4.23 Jaringan Sirkulasi dan Penghubung Zona Komersial

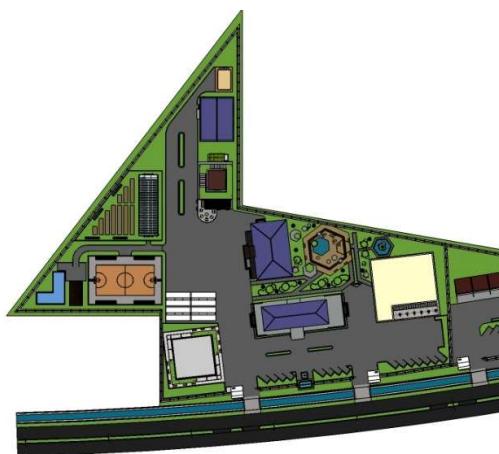
Keterangan :

- Jalur Sirkulasi Pejalan Kaki : - - -
- Jalur Sirkulasi Kendaraan : - - - -
- Gerbang Masuk : - - - - -
- Gerbang Keluar : - - - - - -

4.8.3 Rencana Ruang Terbuka Hijau

Untuk menciptakan iklim mikro yang cukup nyaman, ruang terbuka hijau pada kawasan kampus direncanakan dengan proporsi luas yang dominan. Dalam rangka mencapai tujuan kampus yang berkelanjutan, perencanaan ruang terbuka hijau menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan. Ruang terbuka hijau berpotensi sebagai area pelestarian sumber daya lingkungan, seperti air dan energi. Ruang - ruang terbuka hijau juga dapat difungsikan sebagai area

tangkapan air hujan, dan infiltrasi air tanah dalam upaya pelestarian sumber daya air. Perencanaan ruang terbuka hijau juga direncanakan untuk menciptakan kehidupan kampus yang lebih sehat dan nyaman.



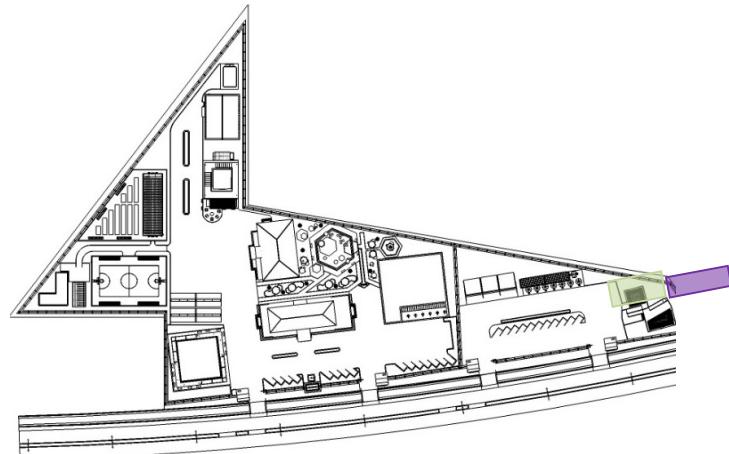
Gambar 4.24 Rencana Ruang Terbuka Hijau

Keterangan :

Area Hijau	:	
Area Perkerasan	:	

4.8.4 Rencana Area Pedagang Kaki Lima

Keberadaan pedagang kaki lima di lingkungan sekitar kampus merupakan sebuah aktivitas perekonomian lingkungan yang perlu dipertahankan. Keberadaanya dibutuhkan oleh penghuni kampus dan masyarakat sekitar, selain itu juga merupakan sektor ekonomi informal yang perlu diwadahi dalam rangka peningkatan kesejahteraaan masyarakat sekitar. Namun demikian penempatan dan pengakomodasian kios - kios kaki lima tersebut perlu diatur dan ditata sehingga dapat selaras dengan pembuatan master plan kampus, dan citra pedagang kaki lima dapat lebih ditingkatkan dengan penataan dan elemen visual yang menarik sehingga meningkatkan kualitas ruang publik.



Gambar 4.25 Rencana Area Pedagang Kaki Lima

Keterangan :

Kios	:	
Area Pedagang Kaki Lima	:	

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap rancangan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan yang sudah pernah dibuat sebelumnya dan dari hasil pengembangan rancangan Master Plan Politeknik Seruyan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil tinjauan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan diketahui bahwa adanya desain yang masih belum menyeluruh, sehingga hal tersebut belum diketahui arah pembangunannya.
2. Dari hasil dari pengembangan rancangan Master Plan Kampus Politeknik Seruyan untuk 10 tahun kedepan, dengan luas lahan 1.84 Ha tidak mencukupi untuk kebutuhan lahan apabila adanya peningkatan sarana dan prasarana. Hal tersebut dikarenakan dalam rencana program fasilitas untuk tiga program studi sudah mengacu pada syarat ketentuan dalam rencana pembangunan sarana dan prasarana perguruan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, diantaranya :

1. Sebaiknya dalam rancangan master plan dapat menerapkan beberapa aspek perencanaan kawasan kampus, baik dalam hal aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar dapat tercapainya tujuan pembangunan kampus yang lebih baik serta berkelanjutan.
2. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya peningkatan sarana dan prasarana dalam 10 tahun kedepan, diharapkan nantinya ada penambahan lahan kampus.
- Kampus Universitas
Diponegoro Tembalang.**
- Juni 2008. Dokumen **Campus Master Plan At Gowa.**
- 2015 - 2030. Dokumen **Master Plan Universitas Pendidikan Ganeshha.**
- Ida Puspita Emawati. (2011). **Perencanaan Site Plan Komplek Perumahan Galmas Residence Tahap II Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.**

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Rahadhan Prajudi Herwindo dan Yenny Gunawan, ST., MA. (2017). Perjanjian No : III / LPPM / 2017 - 08 / 28 - PML. **Perancangan Master Plan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula Sumba Barat Daya.**

Sisca V Pandey. Jurnal Sipil Statik. (2016). Vol. 4 No. 6 Juni 2016 (391-397) ISSN: 2337-6732. **Pentingnya Master Plan Dalam Proses Pembangunan Terminal Angkutan Jalan.**

Patdono Suwignjo dan Ridwan Anzib. (2018). Periode 3 Tahun 2018. **Persyaratan Dan Prosedur Perubahan Peguruan Tinggi Swasta.**

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2014 Tentang **Pendirian Perguruan Tinggi Negeri**

Desember 2015. Dokumen **Master Plan Konseptual Universitas Negeri Makassar.**

2005 - 2015. Dokumen **Rencana Induk Pengembangan Kampus Universitas Gajah Mada.**

Edi Purwanto dan Bambang Setioko. (2017). Modul Vol. 17 No. 2 Periode 2017. **Kajian Tatapan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Konsep Kampus Hijau Di**